

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses keluarnya janin beserta plasenta dan membran rahim melalui jalan lahir. Terdapat dua macam proses persalinan yaitu persalinan pervaginam atau persalinan spontan dan persalinan *sectio caesarea*. Persalinan *sectio caesarea* merupakan suatu bentuk proses persalinan yang dilakukan dengan melakukan insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus untuk mengeluarkan janin dari dalam rahim. Tindakan *sectio caesarea* dilakukan karena ibu tidak dapat melakukan persalinan pervaginam dikarenakan terdapat gangguan yang berkaitan dengan kesehatan ibu ataupun bayi. Metode *sectio caesarea* telah muncul sebagai pilihan alternatif bagi beberapa wanita yang menjalani proses persalinan dan melahirkan karena persalinan normal telah dianggap sebagai metode persalinan yang berisiko dan sulit dalam beberapa tahun terakhir (Viandika & Septiasari, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) di negara berkembang kejadian *sectio caesarea* meningkat pesat. Data pada tahun 2019, diketahui bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 85 juta, data pada tahun 2020 jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 68 juta tindakan, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah tindakan *sectio caesarea* yaitu sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya sampai 2030.

Trend persalinan di Indonesia melalui tindakan *sectio caesarea* juga meningkat setiap tahunnya melewati standar yang telah ditetapkan oleh WHO. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia, terjadi peningkatan tindakan *sectio caesarea* dari 15,3% pada 7.440

persalinan di tahun 2013 menjadi 17,6% dari 78.736 persalinan di tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menduduki posisi ke 29 secara Nasional tentang kelahiran dengan tindakan *Sectio Caesarea*, dimana jumlah tindakan *sectio caesarea* sebanyak 452 tindakan. Berdasarkan karakteristik ibu bersalin secara umum tindakan melahirkan melalui *sectio caesarea* paling banyak terjadi pada ibu dengan usia antara 20-24 tahun, pendidikan SLTA, status pekerjaan tidak bekerja, dan di daerah perkotaan (Riskesdas,2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2018 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% .

Ibu post operasi *sectio caesarea* dapat mengalami beberapa masalah yaitu mengalami rasa nyeri pada luka operasi yang dapat menyebabkan timbul kecemasan dan mengganggu pergerakan (mobilisasi) ibu setelah operasi. Ibu tidak ingin melakukan mobilisasi dikarenakan merasa takut jahitannya lepas, lukanya membesar dan nyeri yang dirasakan. Rasa nyeri yang timbul pasca proses pembedahan *sectio caesarea* merupakan efek samping setelah menjalani suatu tindakan pembedahan. Nyeri yang disebabkan oleh operasi biasanya membuat pasien merasa sangat kesakitan (Agustin et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Evrianasari & Yosaria, 2019) didapatkan hasil bahwasannya dari 10 ibu bersalin 7 pasien (70%) mengatakan nyeri sangat hebat setelah menjalani tindakan pembedahan *sectio caesaria* sehingga menyebabkan ibu takut untuk bergerak, sedangkan 3 pasien (30%) mengatakan nyeri sedang setelah tindakan pembedahan *sectio caesaria* tetapi tidak mengakibatkan ibu takut untuk bergerak. Sedangkan di RS Muhammadiyah Kota Metro dari 5 ibu bersalin dengan *sectio caesaria* 3 diantaranya (60%) mengatakan nyeri hebat setelah tindakan pembedahan sehingga mengakibatkan ibu takut untuk bergerak dan 2 orang (40%) mengatakan nyeri sedang setelah pembedahan

sectio caesaria tetapi tidak mengakibatkan ibu takut untuk bergerak. Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa dalam penatalaksanaan nyeri yang dilakukan di rumah sakit Muhammadiyah Kota metro menggunakan teknik farmakologi dalam mengatasi nyeri yang dialami oleh pasien. Penatalaksanaan nyeri tidak hanya dapat diatasi dengan teknik farmakologi tetapi dapat juga dilakukan teknik non-farmakologi seperti *massage efflurage*.

Ketidaknyamanan atau nyeri merupakan keadaan yang harus diatasi dengan manajemen nyeri, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan beberapa tindakan atau prosedur baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Prosedur secara farmakologis dilakukan dengan pemberian analgesik, yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, sedangkan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara relaksasi, teknik pernapasan, pergerakan atau perubahan posisi, *massage*, akupressur, kompres panas atau dingin, hypnobreathing, musik, dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*) (A.Potter,PA.,&Perry, 2015).

Metode non-farmakologis teknik *massage* yang dapat dilakukan yaitu teknik *massage effleurage* yang relatif cukup efektif dalam membantu mengurangi nyeri pinggang persalinan dan relatif aman karena tidak ada efek samping yang ditimbulkan. Menurut Muhammad & Yesi (2020) *Effleurage Massage* dapat menurunkan hipoksia jaringan dengan meningkatkan kadar oksigen dalam jaringan yang mengakibatkan sensasi nyeri dapat berkurang. Teknik *Effleurage Massage* adalah aplikasi dari salah satu teori nyeri yaitu *Gate Control*. *Gate Control Theory* menyatakan bahwa serabut nyeri akan membawa rangsangan ke otak lebih kecil dan perjalanan rangsangannya akan lebih lambat dari pada serabut sentuhan yang luas. Ketika sentuhan yang luas dan nyeri dirangsang secara bersamaan, sensasi sentuhan yang luas akan berjalan ke otak dan menutup pintu gerbang dalam otak sehingga persepsi nyeri dapat berkurang.

Menurut Maryunani dalam Utami (2019) Effleurage Massage dapat merangsang tubuh untuk melepaskan hormon endorfin yang berfungsi menurunkan rasa sakit secara alami serta meningkatkan perasaan nyaman (Yophi, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novia, (2015) menyatakan bahwa penerapan pijat *Effleurage* terhadap penurunan nyeri abdomen pada pasien Gastritis menunjukkan hasil bahwa teknik ini dapat menurunkan tingkat nyeri. Dibuktikan dengan memberikan pijat *Effleurage* selama 3 hari pada pasien gastritis dengan tingkat nyeri sedang dengan skala 4-6 dapat menurunkan skala nyeri menjadi tingkat nyeri ringan dengan skala 1-3. Hal ini membuktikan bahwa teknik *Massage Effleurage* efektif digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien Gastritis. Penilaian tingkat nyeri yang menurun dilakukan dengan menggunakan pengkajian *Numeric Rating Scale* (NRS). Untuk mendapatkan skor dari pengkajian ini dengan menunjuk bilangan bulat dari angka 0-10 yang paling mencerminkan rasa nyeri yang dirasakan pasien.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk memahami dan mendalami kasus ibu bersalin dengan tidak *Sectio Caesaria* dalam mengatasi nyeri, peneliti menggunakan teknik *massage efflurage* untuk mengatasi nyeri yang dialami oleh ibu post operasi *sectio caesaria*. Penulis mengangkat karya ilmiah akhir dengan judul “Analisis Tingkat Nyeri pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesaria* Dengan Intervensi *Massage Efflurage* di Ruang Al-Aiman Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria* yang diberikan intervensi *massage efflurage*?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat nyeri pasien post operasi *sectio caesaria* dengan intervensi *massage efflurage*.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria* dirumah sakit muhammadiyah kota metro tahun 2024.
- b. Menganalisis tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2024.
- c. Menganalisis intervensi *massage efflurage* dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria* di Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari laporan ini dapat menjadi masukan dan sebagai data dasar dalam melakukan penelitian dan pengembangan ilmu dalam memberikan terapi keperawatan terutama dalam bidang keperawatan, khususnya pada pasien *post* operasi *sectio caesaria*.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana keperawatan pada penanganan nyeri post operasi *sectio caesaria*.

b. Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus nyeri post operasi *section caesaria* serta meningkatkan peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini adalah keperawatan bedah-perioperatif. Dimana dalam proses asuhan keperawatannya berfokus pada perawatan pasien setelah tindakan operasi (post operasi). Subjek dari asuhan ini adalah pasien post operasi *sectio caesaria*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 06-11 Mei di rumah sakit Muhammadiyah Kota Metro Tahun 2024. Dalam penerapannya, penulis menerapkan intervensi non farmakologi *massage efflurage* untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien post operasi *sectio caesaria*.